

**KISAH EMPAT KELUARGA MENTAWAI DI KOTA PADANG  
(1981-2009)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra Universitas Andalas  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sejarah*

**OLEH**

**YOLLA YOHANNA MUSWARDINI**

**05 181 022**



**JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Kisah Empat Keluarga Mentawai di Kota Padang (1981-2009)". Penulisan ini berupaya untuk menelusuri kehidupan empat keluarga Mentawai yang berada di kota Padang. Studi kasus ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah keempat anggota keluarga ini pindah ke kota Padang dengan cara menampilkan empat keluarga Mentawai yang mempunyai kehidupan dan mata pencaharian yang berbeda-beda.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahap awal adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap pengumpulan sumber yang relevan dilakukan melalui studi pustaka dan lapangan dengan metode sejarah lisan atau wawancara. Penulisan diarahkan dalam bentuk deskriptif naratif. Setelah itu diperoleh sumber-sumber yang dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian data yang diperoleh dilanjutkan kepada tahapan kritik. Tahapan yang terakhir adalah historiografi (penulisan).

Dalam prosesnya, migrasi perorangan ini terjadi karena faktor pendidikan. Setelah sampai di kota Padang mereka melanjutkan pendidikan, meraih kesuksesan, dan membentuk sebuah keluarga baru. Emilius Salamanang datang ke kota Padang sewaktu masuk sekolah SD. Emilius berprofesi sebagai seorang guru. Pada tahun 2007, Emilius telah memasuki masa pensiun. San Andi Iklas Samaloisa pindah ke kota Padang sewaktu sekolah SMA. Terpilih menjadi Ketua DPRD Mentawai (2001-2004). Setelah tidak menjadi Ketua DPRD Kabupaten Kepulauan Mentawai, San Andi lebih memilih berprofesi sebagai seorang wiraswasta. Adolfus Samongilailai datang ke kota Padang sewaktu sekolah di SMEA. Saat ini Adolfus berprofesi sebagai TNI-AD dengan jabatan Serda. Ali Umran Sarubei datang ke kota Padang karena dibawa oleh pimpinan PAKAM. Akan tetapi, tujuan membawa Ali Umran tersebut agar Ali Umran bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan membuat kehidupan keempat keluarga ini menjadi lebih baik. keadaan tersebut berbeda dengan keadaan orangtua mereka yang kekurangan. Hal ini yang disebut dengan mobilitas sosial antargenerasi (perubahan kehidupan yang terjadi pada dua generasi atau lebih). Mobilitas sosial antargenerasi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pendidikan anak, pekerjaan anak dari orangtua mereka.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat didasarkan atas sistem kekerabatan bilateral dan sistem kekerabatan unilateral. Sistem bilateral adalah susunan keluarga yang menarik garis keturunan dari kedua belah pihak. Adapun sistem kekerabatan unilateral adalah sistem kekerabatan yang menempatkan garis keturunan ayah atau ibu saja. Sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ayah disebut "patrilineal". Sedangkan sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ibu disebut "matrilineal".<sup>1</sup>

Masyarakat Mentawai merupakan salah satu etnis yang menganut sistem kekerabatan patrilineal, yaitu sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ayah dengan pola menetap *virilokal* di *uma* kaum kerabat pria. Pada masyarakat Mentawai, semua keluarga luas biasanya merupakan satu kerabat yang terbatas hingga tujuh keturunan.<sup>2</sup> Artinya mereka yang masih dianggap kerabat atau anggota satu klen<sup>3</sup> adalah orang-orang yang masih terhitung dalam keturunan tujuh angkatan atau *uma*. Perkawinan dalam hukum adat Mentawai berdasarkan eksogami klen yang melarang seorang laki-laki kawin dengan<sup>4</sup>:

---

<sup>1</sup> H. Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 113.

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, et al, *Masyarakat Terasing di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 60.

<sup>3</sup> Dalam bahasa Inggris disebut *clan* yang berarti suku/marga.

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 60.

1. semua anak perempuan saudara pria maupun saudara perempuan ibu dan ayahnya
2. saudara perempuan ibu dan ayahnya
3. anak perempuan saudara perempuan dan saudara prianya

Keluarga klen umumnya diikat oleh satuan *uma*. *Uma* merupakan pusat untuk mengaktifkan semua upacara adat klen. Demikian apabila dalam satu desa itu ada warga lebih dari satu klen, maka ada lebih dari satu *uma*.<sup>5</sup>

Keluarga-keluarga Mentawai yang berada di Padang tergabung dalam beberapa organisasi khusus untuk orang-orang Mentawai yang sudah berkeluarga, seperti KKM (Kristen Katholik Mentawai) maupun GKPM (Gereja Kristen Protestan Mentawai). Pada tahun 2009, jumlah keluarga Mentawai di Padang sebanyak ± 60 keluarga.<sup>6</sup> Sebenarnya jumlah keluarga Mentawai di Padang cukup banyak, tetapi banyak diantara mereka yang tidak terdaftar. Hal ini menyebabkan berapa jumlah keluarga Mentawai yang sebenarnya tidak dapat diketahui. Selain itu, orang Mentawai yang berada di Padang didominasi oleh pelajar maupun mahasiswa yang jumlahnya sebanyak ± 900-an jiwa.<sup>7</sup>

Penulisan tentang sejarah keluarga ini sangat menarik. Dengan kita menulis tentang sejarah keluarga, maka secara tidak langsung kita akan mempelajari bagaimana kebudayaan asal mereka. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung kehidupan suatu keluarga akan dipengaruhi oleh budaya asal mereka. Begitu juga dengan kita menulis tentang sejarah keluarga Mentawai, maka secara tidak langsung kita akan mempelajari kebudayaan Mentawai itu sendiri. Buku, skripsi, maupun tulisan-tulisan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Data berasal dari GKPM yaitu *Data Jemaat Padang* dan data yang berasal dari KKM.

<sup>7</sup> Wawancara dengan pendeta Rugun T. Pakpahan di GKPM pada tanggal 17 Oktober 2009.

## BAB VIII KESIMPULAN

Terbentuknya sebuah keluarga diawali dengan kedatangan orang-orang Mentawai ini ke kota Padang. Dari penelitian tentang empat keluarga Mentawai ini didapatkan bahwa kedatangan orang-orang Mentawai ke kota Padang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, pendidikan, dan ada juga karena dibawa oleh orang lain.

Tetapi yang paling utama kedatangan mereka disebabkan karena faktor pendidikan. Begitu juga yang terjadi dengan keluarga Emilius Salamanang, keluarga San Andi Iklas Samaloisa, dan keluarga Ali Umran Sarubei. Hal ini disebabkan karena semua fasilitas pendidikan di Mentawai belumlah lengkap. Keempat keluarga ini datang ke kota Padang untuk melanjutkan pendidikan, kemudian bekerja, meraih kesuksesan, dan pada akhirnya mereka membentuk satu keluarga baru.

Indikator dari kesuksesan mereka dapat dilihat dari pendidikan dan pekerjaan mereka. Emilius Salamanang merupakan tamatan dari Sekolah Tinggi Pradnyawidya dengan jurusan Kateketik. Emilius kemudian bekerja sebagai seorang guru. Saat ini Emilius telah memasuki usia pensiun. San Andi Iklas Samaloisa pada tahun 2006 telah berhasil mengambil gelar Strata II dengan program studi Magister Manajemen. Pada tahun 2001 San Andi terpilih sebagai Ketua DPRD Kabupaten Kepulauan Mentawai periode tahun 2001-2004. Saat ini San Andi berprofesi sebagai seorang wiraswasta di bidang kontraktor. Adolfo Samongilailai merupakan tamatan SMEA, dan saat ini

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

Data-data jemaat yang ada di Gereja Kristen Protestan Mentawai (GKPM)

Ijazah SD Ali Umran Sarubei No. 08 OA oa 0035616 dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat

Ijazah SLTP Ali Umran Sarubei No. 02 DI 0127121 dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat

Ijazah SMU Ali Umran Sarubei No. 02 MU 0117423 dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat

Ijazah Sarjana Hukum Ali Umran Sarubei No. E-4/01020278/S-1/UMSB/2008 dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Ijazah SD Emilius Salamanang No. A949 dikeluarkan oleh Departemen P. D dan K

Ijazah SMP Emilius Salamanang No. LPA008417 dikeluarkan oleh Kantor Daerah Direktorat Djenderal Pendidikan Dasar Propinsi Sumatera Barat

Ijazah SPG Emilius Salamanang No. III.9.C.o. 20 dikeluarkan oleh Kepala Perwakilan Departemen P dan K Propinsi Sumatera Barat

Ijazah Sarjana Muda Emilius Salamanang No. 147/SM/1976 dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah IV

Ijazah SD Jusni Saguntung No. 08 OA oa 0036461 dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat

Ijazah SLTP Jusni Saguntung No. 08 DI 0054706 dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat

Ijazah SMU Jusni Saguntung No. 08 MU 0830262 dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat

Ijazah SD San Andi Iklas Samaloisa No. 08 OA oa 020510 dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat